

## PENGARUH KEAKTIFAN KOMITE AUDIT DAN KEBERADAAN AUDITOR EKSTERNAL *BIG FOUR* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Fadhykarastika Ananda Putri  
Dul Muid<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine impact of activeness of the audit committee, the Big Four existence, and the combination between activeness of the audit committee and the Big Four existence on earnings management, in manufacturing company for period of 2010-2012, which are registered on the Indonesian Stock Exchange.*

*This study using secondary data from annual report and financial report. Research variable being used earnings management (DACC), activeness of the audit committee (FM), the Big Four existence (BF), and the combination between activeness of the audit committee and the Big Four existence (FM\_BF). First by performs ordinary least square regression analysis to find the discretionary accrual (DACC). Subsequently performed descriptive statistics, correlation, and ordinary least square regression analysis to test each hypothesis.*

*The results of this study indicate that the activeness of the audit committee can decrease earnings management but not significantly, meanwhile the Big Four existence in firm can decrease earnings management significantly. However, the combination effect between activeness of the audit committee and the Big Four existence indicate potential increase in earnings management but not significantly.*

*Keywords: audit committee, the Big Four existence, earnings management, discretionary accruals*

### PENDAHULUAN

Manajemen diwajibkan menerbitkan laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen terhadap investor. Manajemen diberi kebebasan oleh investor untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam mengelola perusahaan yang sesuai dengan peraturan di negara tempat perusahaan berada dan standar akuntansi yang berlaku. Namun menurut Chan, *et al.* (1993), kebebasan yang diberikan investor kepada manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dijadikan kesempatan bagi manajemen untuk menyalahgunakan informasi. Sehingga untuk menjamin kehandalan informasi laporan keuangan perusahaan, diperlukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyebutkan bahwa komite audit dan auditor eksternal berperan penting dalam menjamin integritas proses pelaporan keuangan.

Komite audit merupakan salah satu komponen *Good Corporate Governance* (GCG) yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (Trihartati, 2008). Fungsi audit yang dilakukan oleh auditor eksternal memainkan peranan penting dalam pencapaian GCG yang efektif dan kehandalan laporan keuangan. Auditor eksternal bertanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dan untuk memberikan opini pada laporan yang adil sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Komite audit dan auditor eksternal dapat menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan bersama-sama (Alves, 2013).

Namun, akhir-akhir ini banyak kekhawatiran terhadap komite audit dan auditor eksternal yang digunakan perusahaan. Kualitas dan keahlian dari komite audit dan auditor eksternal menjadi hal yang patut dipertanyakan (Alves, 2013). Menurut data Badan Pengawas Pasar Modal dan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masih ada perusahaan-perusahaan yang melakukan kecurangan walaupun perusahaan-perusahaan tersebut telah memiliki komite audit dan audit eksternal. Oleh karena itu, peran komite audit dan audit eksternal dalam menurunkan tingkat manajemen laba tetap menjadi isu terbuka. Berdasarkan alasan tersebut, menganalisis pengaruh komite audit dan auditor eksternal terhadap manajemen laba merupakan hal yang penting karena berpotensi dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keaktifan komite audit, keberadaan auditor eksternal *Big Four*, dan kombinasi antara keaktifan komite audit dan keberadaan auditor eksternal *Big Four* terhadap manajemen laba.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas komite audit adalah teori agensi dan teori akuntansi positif. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Pihak agen melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal sedangkan pihak prinsipal memberi imbalan pada pihak agen sesuai kontrak yang disepakati (Hendriksen dan Breda, 2001). Di dalam perusahaan, pihak agen dianalogikan sebagai manajer perusahaan sedangkan pihak prinsipal adalah sebagai pemilik atau pemegang saham.

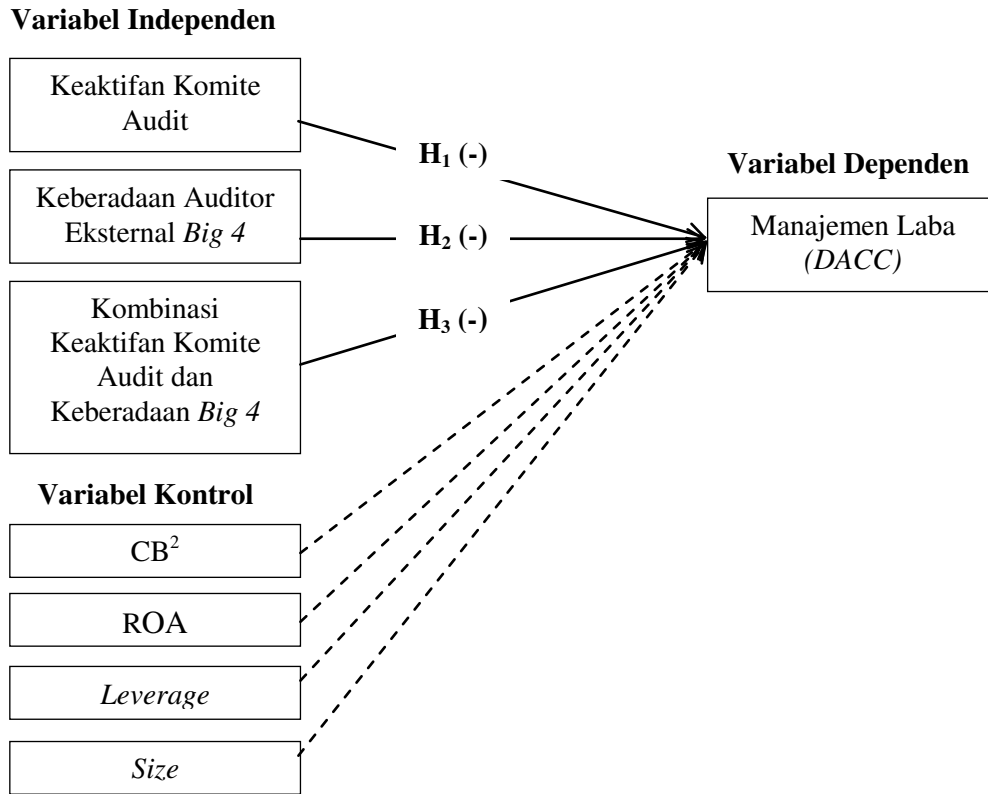
Hubungan keagenan memungkinkan terjadinya konflik keagenan dan asimetri informasi. Konflik keagenan terjadi ketika kepentingan pihak prinsipal ingin laba perusahaan meningkat namun kepentingan pihak agen ingin kompensasinya meningkat. Sedangkan asimetri informasi terjadi ketika pihak agen memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada pihak prinsipal. Asimetri informasi dan konflik keagenan tersebut mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal sehingga diperlukan fungsi pengawasan.

Menurut teori akuntansi positif, pemilihan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan disesuaikan oleh kebutuhan perusahaan sehingga tidak harus sama dengan perusahaan lainnya. Perusahaan diberi kebebasan memilih salah satu dari alternatif prosedur yang ada untuk meminimumkan biaya dan memaksimalkan nilai perusahaan. Kebebasan untuk memilih prosedur akuntansi yang tersedia, mendorong manajer melakukan tindakan oportunistik (Yasa dan Novialy, 2009).

Fungsi pengawasan manajemen dapat dijalankan oleh komite audit dan auditor eksternal. Peraturan tentang komite audit telah diatur dalam Surat Keputusan Bapepam-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Di dalam peraturan tersebut tercantum kewajiban komite audit untuk melaksanakan pertemuan komite audit minimal 3 (tiga) bulan sekali dalam setahun. Pertemuan komite audit ini merupakan salah satu sarana bagi komite audit untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen. Undang-undang Indonesia yang mengatur auditor eksternal adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Di dalam undang-undang tersebut memuat salah satu kewajiban akuntan publik yaitu berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan mempunyai integritas yang tinggi. Dengan adanya komite audit dan auditor eksternal sebagai fungsi pengawasan manajemen diharapkan dapat mengurangi tindakan penyimpangan yang dilakukan manajemen, seperti manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh fungsi-fungsi pengawasan manajemen terhadap manajemen laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keaktifan komite audit, keberadaan auditor eksternal *Big Four*, dan kombinasi antara keaktifan komite audit dan keberadaan auditor eksternal *Big Four* sebagai variabel independen serta menggunakan variabel kontrol yaitu dewan komisaris, ROA, *leverage*, dan *size*. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Untuk memberikan gambaran tentang hubungan tersebut, dibuat sebuah bagan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Gambar kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



### **Pengaruh Keaktifan Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Komite audit merupakan komite yang menyediakan forum komunikasi formal antara dewan, sistem pengawasan internal, dan auditor eksternal (Alves, 2013). Salah satu cara komite audit menjalankan fungsi pengawasan adalah melakukan pertemuan dengan sesama anggota komite audit. Sebuah komite audit yang lebih aktif diharapkan dapat memberikan suatu mekanisme monitoring yang lebih efektif dalam perusahaan (Saleh *et al.*, 2007). Berdasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyebutkan bahwa komite audit harus mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam setahun.

Penelitian Xie *et al.* (dalam Saleh *et al.*, 2007) menyebutkan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan akrual diskresioner. Dengan kata lain, jika frekuensi pertemuan komite audit meningkat maka keterlibatan manajemen laba menurun. Namun, penelitian Saleh *et al.* (2007) dan Trihartati (2008) menyebutkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa anggota komite audit yang bertemu secara berkala dalam satu tahun tidak mampu mengurangi terjadinya manajemen laba.

Keaktifan komite audit dapat dilihat dari frekuensi pertemuan yang dilakukan komite audit selama satu tahun. Frekuensi pertemuan yang rutin antar anggota komite audit diharapkan dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis yang pertama sebagai berikut:

*H<sub>1</sub>: Keaktifan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Keberadaan Auditor Eksternal *Big Four* terhadap Manajemen Laba**

Audit memberikan jaminan atas kualitas dan kredibilitas informasi keuangan perusahaan (Alves, 2013). Keefektifan audit, yaitu kemampuannya untuk membatasi manajemen laba, bervariasi dengan kualitas auditor eksternal (Becker *et al.* dalam Alves, 2013). Kualitas audit tergantung pada kompetensi auditor dan independensi auditor.

Penelitian kualitas audit telah difokuskan terutama pada perbedaan antara KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Hal yang mendasari pemikiran tersebut adalah KAP *Big Four* memiliki insentif lebih besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan yang dilakukan manajemen (Watts dan Zimmerman dalam Alves, 2013). Sehingga untuk melindungi reputasinya, KAP *Big Four* akan lebih konservatif dan berupaya menahan klien untuk melakukan praktik manajemen laba. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa auditor kualitas yang lebih tinggi mengurangi tingkat manajemen laba (Becker *et al.*; Lin dan Hwang dalam Alves, 2013). Namun, menurut penelitian Alves (2013) menunjukkan bahwa keberadaan KAP *Big Four* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Di Indonesia KAP *Big Four*, yang terdiri dari *Deloitte Touche Tohmatsu*, KPMG, *Ernst & Young*, dan *PricewaterhouseCoopers* (PwC), merupakan penyedia jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar dan dipandang memiliki kualitas yang baik. Dengan adanya KAP *Big Four* yang menjalankan fungsi pengawasan pelaporan keuangan diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

*H<sub>2</sub>: Keberadaan auditor eksternal Big Four berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

### **Pengaruh Kombinasi Keaktifan Komite Audit dan Keberadaan Auditor Eksternal *Big Four* terhadap Manajemen Laba**

Komite audit dan audit eksternal menjalankan fungsi yang sama dalam perusahaan, yaitu fungsi pengawasan. Komite audit dan audit eksternal dapat beroperasi secara independen maupun beroperasi bersama-sama. Penelitian Alves (2013) menunjukkan bahwa interaksi keberadaan komite audit dan audit eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki komite audit dan menggunakan jasa KAP *Big Four* maka dapat menurunkan praktik manajemen laba.

Ketika komite audit yang aktif melakukan pertemuan komite audit bekerja sama dengan KAP *Big Four* secara optimal menjalankan fungsi pengawasan manajemen maka keterlibatan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba akan lebih kecil karena fungsi pengawasan lebih efektif. Berdasarkan uraian di atas hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

*H<sub>3</sub>: Kombinasi keaktifan komite audit dan keberadaan auditor eksternal Big Four berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba (DACC) yang diukur menggunakan proksi akrual diskresioner yang diestimasi dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Alves, 2013). Model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai akrual yang diestimasi dihitung dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square (OLS)*.

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

2. Nilai *non-discretionary accruals (NDA)* dihitung dengan memasukkan nilai koefisien regresi yang diperoleh dari model (1).

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

3. Menghitung nilai *discretionary accruals (DACC)*.

$$DACC_{it} = \left( \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TACC = total akrual pada tahun t, dihitung dari perbedaan laba bersih dan arus kas operasi.

NDA = *non-discretionary accruals*.

DACC = *discretionary accruals*.

TA = total aset pada awal tahun t.

$\Delta Rev$  = perubahan pendapatan.

$\Delta Rec$  = perubahan dalam piutang.

PPE = *property, plant, dan equipment* bruto.

Variabel independen penelitian ini adalah keaktifan komite audit (FM), keberadaan auditor eksternal *Big Four* (BF), dan kombinasi antara keaktifan komite audit dan keberadaan auditor eksternal *Big Four* (FM\_BF). Berdasarkan penelitian Nuresa (2013), variabel keaktifan komite audit (FM) dinyatakan dalam variabel dummy. Pemberian kode pada variabel ini adalah 1 (satu) jika komite audit mengadakan pertemuan minimal empat kali dalam satu tahun, dan 0 (nol) jika komite audit mengadakan pertemuan kurang dari empat kali dalam satu tahun. Variabel keberadaan auditor eksternal *Big Four* (BF) dinyatakan dalam variabel dummy. Pemberian kode pada variabel ini adalah 1 (satu) jika perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* sebagai audit eksternal, dan 0 (nol) jika perusahaan menggunakan jasa KAP *non-Big Four* sebagai audit eksternal (Alves, 2013). Berdasarkan penelitian Alves (2013), variabel kombinasi antara keaktifan komite audit dan keberadaan auditor eksternal *Big Four* (FM\_BF) dinyatakan dalam variabel dummy. Pemberian kode pada variabel ini adalah 1 (satu) jika komite audit mengadakan pertemuan minimal empat kali dalam satu tahun dan perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* sebagai audit eksternal, dan 0 (nol) jika perusahaan tidak memiliki salah satu atau bahkan kedua kriteria yang meliputi keaktifan komite audit dan keberadaan auditor eksternal *Big Four*.

Variabel kontrol penelitian ini terdiri dari dewan komisaris ( $CB^2$ ), *Return On Asset* (ROA), *leverage* (*Lev*), dan *size* (*Size*). Berdasarkan penelitian Alves (2011),  $CB^2$  diukur dari jumlah dewan komisaris yang dikuadratkan. Variabel ROA diukur dengan cara menghitung rasio antara laba bersih perusahaan dan total aset perusahaan yang disetahunkan (Widodo, 2011). Variabel *leverage* dengan cara menghitung rasio antara nilai kewajiban dan total aset perusahaan (Alves, 2013). Variabel *size* dinyatakan dalam logaritma nilai aset perusahaan (Alves, 2013).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Kelompok perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama (Halim *et al.* dalam Trihartati 2008). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2010, 2011, dan 2012.
2. Menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2010, 2011, dan 2012.
3. Menyajikan laporan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunannya.
4. Menyajikan data tentang frekuensi pertemuan komite audit.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *Ordinary Least Square Regression* (Regresi OLS) (Alves, 2013). Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh antara manajemen laba dengan variabel-variabel independennya. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$DACC_{it} = \beta_0 + \beta_1(FM_{it}) + \beta_2(BF_{it}) + \beta_3(FM\_BF_{it}) + \beta_4(CB^2_{it}) + \beta_5(ROA_{it}) + \beta_6(Lev_{it}) + \beta_7(Size_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

DACC = akrual diskresioner perusahaan yang diperkirakan dari *Modified Jones Model*

FM = keaktifan komite audit yang diukur dari frekuensi pertemuan komite audit dalam satu tahun, kode 1 (satu) jika komite audit mengadakan pertemuan minimal empat kali dalam satu tahun, dan 0 (nol) jika komite audit mengadakan pertemuan kurang dari empat kali dalam satu tahun.

BF = keberadaan KAP *Big Four* di perusahaan dalam periode tertentu, kode 1 (satu) jika perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* sebagai audit eksternal, dan 0 (nol) jika perusahaan menggunakan jasa KAP *non-Big Four* sebagai audit eksternal.

FM\_BF = kombinasi antara keaktifan komite audit dalam satu tahun dan keberadaan KAP Big 4 di perusahaan, kode 1 (satu) jika komite audit mengadakan pertemuan minimal empat kali dalam satu tahun dan perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* sebagai audit

eksternal, dan 0 (nol) jika perusahaan tidak memiliki salah satu atau bahkan kedua kriteria yang meliputi keaktifan komite audit dan keberadaan auditor eksternal *Big Four*.

$CB^2$  = jumlah kuadrat anggota dewan komisaris di perusahaan.

ROA = rasio *Return on Asset*, nilai laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan.

Lev = rasio *leverage*, nilai buku seluruh kewajiban dibagi dengan total aset perusahaan.

Size = logaritma nilai aset perusahaan.

$\varepsilon$  = residu

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = koefisien

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Deskripsi Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	186	-,885295	,839022	,02099037	,338265626
LEV	186	,039549	,857403	,45001441	,180867978
CB_SQUARE	186	4	121	25,34	23,323
ROA	186	,0010	,4760	,101581	,0972010
SIZE	186	10,16	14,26	12,1924	,71735
Valid N (listwise)	186				

Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah, 2013

**Tabel 2**  
**Deskripsi Variabel Independen**

Variabel		Jumlah	Persentase
<b>FM</b>		186	100%
	Perusahaan yang melakukan pertemuan komite audit minimal 4 (empat) kali dalam setahun	166	89%
	Perusahaan yang melakukan pertemuan komite audit kurang dari 4 (empat) kali dalam setahun	20	11%
<b>BF</b>		186	100%
	Perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>Big Four</i>	122	66%
	Perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>non-Big Four</i>	64	34%
<b>FM_BF</b>		186	100%
	Perusahaan yang melakukan pertemuan komite audit minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan menggunakan jasa KAP <i>Big Four</i>	115	62%
	Perusahaan yang tidak memiliki salah satu atau kedua kriteria keaktifan komite audit dan keberadaan <i>Big Four</i>	71	38%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah, 2014

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai akrual diskresioner (DACC) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,885, nilai maksimum sebesar 0,839 dengan rata-rata sebesar 0,0209. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 melakukan manajemen laba positif sebesar 0,02099. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai *leverage* perusahaan (*Lev*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0395, nilai maksimum sebesar 0,8574 dengan rata-rata sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 memiliki nilai *leverage* sebesar 0,45. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap jumlah dewan komisaris yang dikuadratkan ( $CB^2$ ) menunjukkan nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 121 dengan rata-rata sebesar 25,34. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan manufaktur di Indonesia sebanyak 5 (lima) orang. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap nilai ROA perusahaan (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,476 dengan rata-rata sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 memiliki nilai *leverage* sebesar 0,101. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan nilai minimum sebesar 10,16, nilai maksimum sebesar 14,26 dengan rata-rata sebesar 12,19. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 memiliki nilai *size* 12,19 atau setara dengan nilai total aset sebesar satu triliun rupiah.

Berdasarkan tabel 2, total sampel perusahaan untuk variabel FM adalah 186 perusahaan yang terdiri dari 166 perusahaan yang melakukan pertemuan komite audit minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan 20 perusahaan yang melakukan pertemuan komite audit kurang dari 4 (empat) kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa 89% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 telah melakukan pertemuan komite audit minimal 4 (empat) kali dalam setahun. Total sampel perusahaan untuk variabel BF adalah 186 perusahaan yang terdiri dari 122 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dan 64 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa 66% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 telah menggunakan jasa KAP *Big Four*. Total sampel perusahaan untuk variabel FM\_BF adalah 186 perusahaan yang terdiri dari 115 perusahaan yang melakukan pertemuan komite audit minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan menggunakan jasa KAP *Big Four* dan 71 perusahaan yang tidak memiliki salah satu atau kedua kriteria keaktifan komite audit dan keberadaan *Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa 62% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 telah melakukan pertemuan komite audit minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan menggunakan jasa KAP *Big Four*.

### Uji Korelasi

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Hubungan antar variabel diuji dengan *Pearson Correlation*. Hasil uji korelasi diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Tabel Uji Korelasi**

		Correlations					
		FM	BF	LEV	CB_SQUARE	ROA	SIZE
FM	Pearson Correlation	1	,224**	,174*	,049	-,017	,128
	Sig. (2-tailed)		,002	,017	,506	,813	,081
	N	186	186	186	186	186	186
BF	Pearson Correlation	,224**	1	-,161*	,229**	,264**	,377**
	Sig. (2-tailed)	,002		,028	,002	,000	,000
	N	186	186	186	186	186	186
LEV	Pearson Correlation	,174*	-,161*	1	,000	-,247**	,128
	Sig. (2-tailed)	,017	,028		1,000	,001	,081
	N	186	186	186	186	186	186

CB_SQUARE	Pearson Correlation	,049	,229**	,000	1	,061	,538**
	Sig. (2-tailed)	,506	,002	1,000		,408	,000
	N	186	186	186	186	186	186
ROA	Pearson Correlation	-,017	,264**	-,247**	,061	1	,176*
	Sig. (2-tailed)	,813	,000	,001	,408		,017
	N	186	186	186	186	186	186
SIZE	Pearson Correlation	,128	,377**	,128	,538**	,176*	1
	Sig. (2-tailed)	,081	,000	,081	,000	,017	
	N	186	186	186	186	186	186

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada beberapa korelasi yang signifikan antara variabel. FM dan BF berhubungan positif secara signifikan, menunjukkan bahwa mekanisme pemantauan memainkan efek saling melengkapi. Oleh karena itu, keaktifan komite audit (FM) dan keberadaan *Big Four* (BF) dapat bertindak sebagai fungsi pengawasan manajemen yang beroperasi secara independen maupun secara bersama-sama. Keaktifan komite audit juga berhubungan positif terhadap *leverage* perusahaan dan jumlah dewan komisaris yang dikuadratkan. Namun keaktifan komite audit berhubungan negatif terhadap ROA.

Keberadaan KAP *Big Four* berhubungan negatif terhadap *leverage* perusahaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan auditor eksternal *Big Four* cenderung memiliki nilai *leverage* yang kecil. Namun, Keberadaan KAP *Big Four* berhubungan positif terhadap ROA, ukuran perusahaan, dan jumlah dewan komisaris yang dikuadratkan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* merupakan perusahaan yang besar, memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak, dan cenderung memiliki nilai ROA yang tinggi.

Nilai *leverage* perusahaan berhubungan negatif terhadap ROA secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi cenderung memiliki nilai ROA yang rendah. Namun nilai *leverage* perusahaan berhubungan positif terhadap ukuran perusahaan. Nilai ROA berhubungan positif terhadap ukuran perusahaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi merupakan perusahaan yang besar. Nilai ROA juga berhubungan positif terhadap jumlah dewan komisaris yang dikuadratkan namun tidak secara signifikan. Ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap jumlah dewan komisaris yang dikuadratkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian terhadap asumsi klasik, model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi, normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan secara parsial terhadap masing-masing variabel independen menggunakan Regresi OLS. Hasil pengujian model regresi diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Tabel Hasil Uji Parsial**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,297	,473		,628	,531



FM	-,161	,100	-,148	-1,615	,108
BF	-,428	,150	-,603	-2,850	,005
FM_BF	,168	,157	,242	1,070	,286
LEV	,049	,140	,026	,354	,723
CB_SQUARE	,002	,001	,124	1,519	,131
ROA	,305	,256	,088	1,194	,234
SIZE	-,004	,042	-,009	-,107	,915

Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah, 2013

$$DACC_{it} = 0,297 - 0,161 (FM_{it}) - 0,428 (BF_{it}) + 0,168 (FM\_BF_{it}) + 0,002 (CB^2_{it}) + 0,305 (ROA_{it}) + 0,049 (Lev_{it}) - 0,004 (Size_{it})$$

Variabel FM menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,161 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,108, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba namun tidak secara signifikan. Dengan kata lain, keaktifan komite audit dapat mengurangi tingkat manajemen laba namun tidak secara signifikan. Kemungkinan alasan yang dapat menjelaskan hasil tersebut adalah kualitas pertemuan komite audit belum cukup baik. Hal ini didukung dengan adanya bukti yang menunjukkan bahwa sekitar 16,13% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 tidak mencantumkan persentase kehadiran tiap anggota komite audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Xie *et al.* (dalam Saleh *et al.*, 2007) yang menyebutkan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Saleh *et al.* (2007), dan Trihartati (2008).

Variabel BF menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,428 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,005, lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan KAP *Big Four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba secara signifikan. Dengan kata lain, keberadaan auditor eksternal *Big Four* dapat mengurangi tingkat manajemen laba di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Becker *et al.* dan Lin dan Hwang (dalam Alves, 2013) yang menyebutkan bahwa auditor dengan kualitas yang lebih tinggi, seperti KAP *Big Four*, dapat mengurangi tingkat manajemen laba. KAP *Big Four* memiliki insentif lebih besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan yang dilakukan manajemen. Sehingga untuk melindungi reputasinya, KAP *Big Four* akan lebih konservatif dan berupaya menahan klien untuk melakukan praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Alves (2013) yang menyebutkan bahwa keberadaan *Big Four* di perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel FM\_BF menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,168 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,286, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tanda koefisien hasil regresi berbeda dengan tanda prediksi hipotesis dan tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara keaktifan komite audit dan keberadaan KAP *Big Four* terhadap manajemen laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba walaupun tidak secara signifikan. Dengan kata lain, kombinasi antara keaktifan komite audit dan keberadaan *Big Four* di dalam perusahaan belum dapat mengurangi praktik manajemen laba. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Alves (2013) yang menyebutkan bahwa keberadaan komite audit dan auditor eksternal secara bersama-sama dapat mengurangi manajemen laba. Kemungkinan alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah komite audit dan auditor eksternal *Big Four* yang dimiliki perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 belum menjalin kerja sama secara maksimal dalam menjalankan fungsi pengawasan manajemen. Alasan ini didukung dengan adanya bukti yang menunjukkan bahwa sekitar 11,29% tidak menyebutkan adanya pertemuan antara komite audit dan auditor eksternal *Big Four* dalam jangka waktu satu tahun.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keaktifan komite audit, keberadaan auditor eksternal *Big Four*, dan kombinasi antara keaktifan komite audit dan keberadaan auditor eksternal *Big Four* terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu dewan komisaris, ROA, *leverage*, dan *size*. Berdasarkan hasil uji Regresi OLS diperoleh kesimpulan bahwa keberadaan auditor eksternal *Big Four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba secara signifikan. Keaktifan komite audit juga berpengaruh negatif terhadap manajemen laba namun tidak secara signifikan. Sedangkan kombinasi antara keaktifan komite audit dan keberadaan auditor eksternal *Big Four* di dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba namun tidak secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor eksternal *Big Four* dapat mengurangi tingkat manajemen laba di perusahaan. Sedangkan keaktifan komite audit dan kombinasi antara keaktifan komite audit dan keberadaan KAP *Big Four* di dalam perusahaan belum cukup efektif untuk mengurangi tingkat manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, pengukuran keaktifan komite audit hanya dinyatakan dalam variabel dummy sehingga tidak mencerminkan jumlah pertemuan komite audit yang sesungguhnya. *Kedua*, keterbatasan periode pengamatan yaitu hanya dilakukan selama 3 tahun. *Ketiga*, penelitian ini hanya menggunakan frekuensi pertemuan komite audit sebagai fungsi pengendalian manajemen. Variabel-variabel lain yang mungkin dapat digunakan sebagai fungsi pengendalian manajemen yang berpengaruh terhadap manajemen laba tidak diuji dalam penelitian ini.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar pengukuran keaktifan komite audit dengan menggunakan jumlah frekuensi pertemuan komite audit yang sesungguhnya. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari tiga tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan hasil analisis yang lebih baik. Selain itu, memasukkan lebih banyak variabel yang mungkin dapat digunakan sebagai fungsi pengendalian manajemen, seperti independensi komite audit, kualitas komite audit, dan *fee auditor*.

## REFERENSI

- Alves, Sandra. 2013. "The Impact of Audit Committee Existence and External Audit on Earning Management: Evidence from Portugal". *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 11 No. 2, h. 143-166.
- Alves, Sandra Maria Gerald. 2011. "The effect of the board structure on earnings management: evidence from Portugal". *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 9 No. 2, h. 141-160.
- Bapepam. 2012. Surat Keputusan BAPEPAM-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Becker, C.L., DeFond, M.L., Jiambalzo, J. and Subramanyam, K.R. 1998. "The effect of audit quality on earnings management". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 15 No. 1, h. 1-
- Chan, P., Ezzamel, M. and Gwilliam, D. 1993. "Determinants of audit fees for quoted UK companies". *Journal of Business, Finance and Accounting*, Vol. 20 No. 6, h. 765-785.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan V, Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hendriksen, Eldon S. and Michal F. Van Breda. 2001. *Accounting Theory*. Boston: McGraw-Hill.



- Nuresa, Ardina. 2013. Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *Financial Distress*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, Yulia. 2013. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Saleh, N.M., Iskandar, T.M. dan Rahmat, M.M. 2007. "Audit committee characteristics and earnings management: evidence from Malaysia". *Asian Review of Accounting*, Vol. 15 No. 2, h. 147-163.
- Trihartati, Aprillya. 2008. Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Widodo, Rissa Marina. 2011. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Solo.
- Xie, B., Davidson, W.N. and DaDalt, P.J. 2003. "Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee". *Journal of Corporate Finance*, Vol. 9 No. 3, h. 295-316.
- Yasa, Gerianta Wirawan dan Yulia Novialy. 2009. Indikasi Manajemen Laba oleh *Chief Executive Officer* (CEO) Baru pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.